

**PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN FROUD  
(KECURANGAN) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)  
KANWIL MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : DONI RAVINDA  
NPM : 1405170072  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 19 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : DONRAVINDA  
NPM : 1405170072  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN FROUD (KECURANGAN) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Penguji I

(Drs. H. SUCIPTO, Ak, MM)

Penguji II

(HENDRA HARMAIN, SE, M.Si)

**Pembimbing**

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si, Ak, CA, CPAD)

**Panitia Ujian**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DONI RAVINDA  
N P M : 1405170072  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN FROUD  
(KECURANGAN) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DONI RAVINDA  
NPM : 1405170072  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. Pegadaian Kanwil Medan.**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018  
Saya yang menyatakan



**DONI RAVINDA**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DONI RAVINDA  
N.P.M : 1405170072  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN FROUD  
(KECURANGAN) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL  
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18-9-2018	- Pembaca hasil penelitian tentang kecurahan internal auditor	R.	
	- Pembaca hasil penelitian tentang peran auditor dalam pencegahan fraud		
2-10-2018	- Pembaca penelitian dan buku baca	R.	
	- Pembaca hasil penelitian tentang dengan permasalahan masalah dan hasil penelitian		
8-10-2018	- Pembaca keompok dan sama keompok tersebut dengan pembahasan	R.	
15-10-2018	- Pembaca Astrak - Pembaca daftar is. - Pembaca latar pengantar	R.	
16/10/2018	Acc Bimbingan Skripsi 		

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI)

Medan, Oktober 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## ABSTRAK

**Doni Ravinda. NPM. 1405170072, Peran Internal Auditor dalam Pencegahan Froud (Kecurangan) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan. Skripsi. 2018.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran audit internal dalam pencegahan kecurangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan dan untuk mengetahui apakah audit internal telah berperan dalam pencegahan kecurangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data dengan cara menyajikan dan menginterpretasikan hasil penelitian. Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan internal auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif. Internal Audit dalam melaksanakan fungsinya mengacu pada pedoman audit yang mencakup tata cara pelaksanaan tugas Internal audit yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Persiapan (Audit Preparation), Tahap Pelaksanaan (Audit Execution), Tahap Pelaporan (Audit Reporting), Tahap Monitoring (Audit Monitoring) Laporan hasil pemeriksaan (LHP) internal auditor merupakan suatu laporan resmi yang disampaikan pada pejabat yang berwenang, yang disusun berdasarkan Kertas Kerja Pemeriksaan. Pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh audit internal di Divisi Pengawasan Intern Bagian Administrasi Kredit di kantor Cabang Utama PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk sudah tinggi.

**Kata Kunci: Internal Auditor, Pencegahan Froud (Kecurangan)**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Uraian rasa syukur penulis panjatkan karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Internal Auditor Dalam Pencegahan Froud (Kecurangan) Pada PT. Pegadaian Kanwil Medan**".

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis. Ayahanda (Alm) Bustari dan ibunda Jalinun yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, membimbing dan memberi semangat serta do'a yang tiada henti untuk menyertai keberhasilan penulis.

2. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva UbarHarahap, S.E, Ak, M.Si, CA,CPAL, selaku Dosen Pembimbing yang rela hati tneluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dina Rahayu Ningsih, S.E, selaku bagian Keuangan serta seluruh staf dan pegawai di PT. Duta Vista Mandiri yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada teman-teman kelas C Akuntansi Malam stambuk 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasannya yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Oktober 2018  
Penulis

**Doni Ravinda**  
**NPM: 1405170072**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTARTABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTARGAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. UraianTeori.....	10
1. Pengertian Internal Auditor .....	10
a. Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Internal.....	11
b. Kualifikasi Audit Internal yangMemadai .....	14
2. Kedudukan dan Peran Audit Internal .....	20
3. <i>Fraud</i> .....	21
a. Pengertian <i>Fraud</i> .....	21
b. Jenis-jenis <i>Fraud</i> . .....	23
c. <i>Fraud Triangle Theory</i> .....	29
d. Tanda-tanda <i>Fraud</i> .....	32
4. Peran Internal Auditor dalam Pencegahan <i>Fraud</i> .....	33

5. Laporan Internal Auditor.....	34
6. Peneliti Terdahulu.....	36
B. Kerangka Pemikiran.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Definisi Operasional .....	39
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	40
E. Analisis Pengumpulan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Analisis Data.....	65
C. Pembahasan .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Rincian Waktu Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Usia.....	66
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	66
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Mengenai Independensi.....	67
Tabel 4.5 Analisis Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan Kecurangan (Fraud).....	72
Tabel 4.6 Skor Audit Internal .....	75
Tabel 4.7 Skor Pencegahan Fraud .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Fraud Triangle Theory.....	30
Gamabr IV. 1	Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan .....	48
Gambar IV. 2	Internal Audit Berada di Bawah Direktur Keuangan .....	50
Gamabr IV.3	Internal Audit Merupakan Staf Direktur Utama Bertanggung Jawab Langsung Kepada Direktur Utama .....	51
Gambar IV.4	Internal Audit Merupakan Staf dari Dewan Komisaris .....	52
Gambar IV.5	Internal Audit dipimpin oleh Seorang Direktur Internal Audit...	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecurangan akuntansi di Indonesia telah banyak menarik perhatian publik sebagai dinamika yang selalu menjadi pusat perhatian dari para pelaku bisnis di dunia. Di Indonesia sendiri kecurangan selalu menjadi kasus yang berulang dan seolah menjadi trend di setiap tahunnya. Kasus-kasus kecurangan yang besar melibatkan para pihak yang bekerja dalam perusahaan dan merupakan pekerja yang profesional yang ahli dalam bidangnya. Kecurangan akuntansi yang terjadi menyebabkan data serta informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sangat tidak objektif dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja ataupun dalam pengambilan keputusan.

Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan kesempatan ini dipengaruhi oleh faktor keefektifan pengendalian internal jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat sesuai standar, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Selain keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi adalah merupakan dasar yang digunakan oleh

perusahaan atau seseorang untuk mencegah tindakan yang menyimpang dari aturan akuntansi yang dikeluarkan oleh I API. Moralitas manajemen merupakan faktor yang juga bisa mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen adalah suatu sikap atau tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Asimetri informasi merupakan faktor yang juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal. Kesesuaian kompensasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan yang sesuai dengan pekerjaan atau upaya yang diberikan pada perusahaan. Karyawan yang bekerja keras dan menunjukkan loyalitasnya terhadap perusahaan maka kompensasi yang diterima semakin besar. Dengan kompensasi yang diberikan sesuai harapan karyawan akan mendapatkan kepuasan kerja dan tidak melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi demi mendapat keuntungan pribadi sehingga menutup peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Salah satu lembaga keuangan non-bank yang menyediakan fasilitas kredit dengan jaminan tertentu yaitu PT. Pegadaian (Persero). Perusahaan ini merupakan badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksudkan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150.

Dalam pemberian kredit diperlukan suatu sistem akuntansi. Sistem Akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang dipakai dalam mengelola data suatu usaha dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik berupa laporan-laporan keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengevaluasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya sistem akuntansi dapat mencegah adanya penyimpangan, kesalahan dan kecerobohan dalam melaksanakan pemberian pinjaman kredit. Selain itu sistem akuntansi digunakan untuk meningkatkan ketelitian dan menyajikan data akuntansi dengan akurat dan benar, sehingga pengendalian intern pegadaian dapat terlaksana dengan sangat baik.

Sistem pengendalian intern dapat dikatakan memadai jika dengan diterapkannya sistem tersebut, tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan sistem pengendalian intern dapat digolongkan menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administrasi. Tujuan sistem pengendalian intern adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Ada beberapa komponen yang terdapat didalam sistem pengendalian intern adalah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi serta pengawasan/ pemantauan.

Sebagai karyawan/pekerja, internal auditor mendapatkan penghasilan dari organisasi di mana dia bekerja, hal ini berarti internal auditor sangat bergantung kepada organisasinya sebagai pemberi kerja. Disini internal auditor menghadapi "ketergantungan" hasil kerja dan kariernya dengan hasil auditnya. Internal auditor

sebagai pekerja di dalam organisasi yang diauditnya akan menghadapi dilema ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin mempengaruhi atau tidak menguntungkan kinerja dan karirnya. Independensi internal auditor akan dipengaruhi oleh pertimbangan sejauh mana hasil internal audit akan berdampak terhadap kelangsungan kerjanya sebagai karyawan/pekerja. Pengaruh ini dapat berasal dari manajemen atau dari kepentingan pribadi internal auditor.

Pengendalian intern pada PT. Pegadaian (Persero) terdapat beberapa kelemahan, diantaranya adanya rangkap jabatan. Rangkap jabatan ini terjadi antara kasir yang merangkap sebagai bagian administrasi/ tata usaha yang seharusnya menurut Pedoman Operasional Kantor Pusat dilaksanakan oleh orang yang berbeda karena berbeda tugas. Hal demikian dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan, penyelewengan dan penyalahgunaan dana mftupun aktiva perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan ke kurang efektifan dalam pemberian kredit.

Sistem pengendalian intern yang baik memungkinkan adanya *internal check* berupa otorisasi antara fungsi-fungsi yang berbeda dalam suatu transaksi, sefangga apabila ada kecurangan atau kesalahan dapat segera diketahui. DBkiHnen-dokumen, formulir pinjaman, kwitansi kas keluar serta kas masuk belum bernomor urut cetak, yang mengakibatkan kurangnya pengawasan intern idap transaksi yang bersangkutan. Dari fenomena pemberian kredit dan sistem tersebut pegadaian dalam pengendalian kreditnya harus mampu valuasi pengendalian intern dan berusaha sebaik mungkin untuk resiko kredit.

Fenomena lain yang terjadi di PT. Pegadian (Persero) adalah perusahaan memberikan batasan terhadap internal auditor untuk tidak mengakses data atau melakukan pemeriksaan terhadap penggajian karyawan. Pembatasan ini merupakan pembatasan terhadap independensi internal auditor, namun apabila hal tersebut tidak dipatubi maka sama halnya internal auditor akan menghadapi konsekwensi sanksi sebagai karyawan. Sebaliknya, bila internal auditor memiliki akses terhadap data penggajian tersebut akan berpotensi munculnya kepentingan pribadi internal auditor sebagai karyawan perusahaan.

Kondisi lain yang sangat berpotensi mempengaruhi independensi internal auditor di perusahaan adalah banyaknya pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Kepentingan pihak-pihak eksternal serta kepentingan pihak-pihak internal organisasi seringkali berbeda. Di satu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan Informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar, di lain pihak, pihak eksternal ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan. Konflik dalam sebuah internal audit akan berkembang pada saat internal auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut oleh manajemen tidak ingin dipublikasikan kepada pihak eksternal atau informasi tersebut dibatasi. Kondisi ini akan sangat menyulitkan internal auditor karena harus berhadapan dengan kepentingan manajemen internal. Independensi, integritas serta tanggung jawab internal auditor terhadap profesi dan masyarakat akan dipertaruhkan dengan menempatkan internal auditor sebagai bagian dari kepentingan manajemen internal organisasi.

Selain menghadapi perbedaan kepentingan dengan pihak eksternal, auditor juga harus menghadapi kepentingan - kepentingan pihak internal

organisasi yang tidak jarang pula berbeda-beda, bahkan bertentangan. Dalam kondisi ini, internal auditor berpotensi dijadikan "tunggangan" konflik kepentingan pihak-pihak tertentu.

Disinilah sikap obyektif internal auditor akan mencerminkan independensinya. Internal auditor harus menjaga agar tidak muncul prasangka atau pendapat dari pihak manapun bahwa internal auditor berpihak pada kepentingan tertentu.

Pengaruh terhadap independensi internal auditor terkadang tidak bersifat langsung' terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh internal auditor. Namun demikian intervensi tersebut dapat mempengaruhi 'kinerja' internal audit termasuk mempengaruhi internal auditor dalam menetapkan ruang lingkup dan metodologi auditnya. Contohnya adalah dalam kondisi internal audit merupakan salah satu departemen/divisi di dalam perusahaan. Kondisi tersebut menempatkan pimpinan internal auditor juga berperan sebagai pimpinan departemen/divisi. Peranan ini kemungkinan besar memiliki keterbatasan wewenang dan tanggung jawab yang hampir sama dengan pimpinan departemen/divisi yang lain. Pimpinan Departemen SDM dan Personalia misalnya, dapat memutasikan atau memindahkan tanyawan Departemen Internal Audit (dalam hal ini adalah internal auditor) ke departemen lainnya. Demikian pula sebaliknya, karyawan di departemen yang dianggap kurang qualified di bidang tersebut ditempatkan sebagai internal auditor.

Pada umumnya hasil temuan audit internal biasanya tidak di follow up dengan baik, karena tidak ada sanksi jika tidak difollow up. Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan kesempatan ini dipengaruhi oleh faktor keefektifan pengendalian internal jika pengendalian

internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat sesuai standar, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Selain keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi adalah merupakan dasar yang digunakan oleh perusahaan atau seseorang untuk mencegah tindakan yang menyimpang dari aturan akuntansi yang dikeluarkan oleh IAPI. Moralitas manajemen merupakan faktor yang juga bisa mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen adalah suatu sikap atau tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Asimetri informasi merupakan faktor yang juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul "Peran Internal Auditor dalam Pencegahan Fraud (Penipuan) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Perusahaan memberikan batasan terhadap internal auditor untuk tidak mengakses data atau melakukan pemeriksaan terhadap penggajian karyawan
2. Auditor kurang punya power karena auditor internal berasal dari dalam organisasi sehingga temuan-temuan kurang direspon dengan sepenuh hati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran audit internal dalam pencegahan kecurangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.
2. Apakah audit internal telah berperan dalam pencegahan kecurangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran audit internal dalam pencegahan kecurangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.
2. Untuk mengetahui apakah audit internal telah berperan dalam pencegahan kecurangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

### 3. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang mungkin dapat rmanfaatnakan hasil dari penelitian ini, yaitu :

#### 1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah *fraud* dalam perusahaan dan mengetahui cara kerja SPI yang sesungguhnya.

#### 2. Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi.

#### 3. Pihak lain,

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pengertian Internal Auditor**

Saat ini profesi audit internal terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan berkembangnya dunia usaha dan perekonomian yang menuntut suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatannya secara profesional, yang berarti pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan. Kebutuhan akan fungsi audit internal muncul seiring dengan perkembangan tersebut. Adapun pengertian dari audit internal menurut Sawyer's (0005:10) adalah sebagai berikut:

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah dilaksanakan dengan baik.

Internal auditor menurut Sukrisno Agoes (2004: 221) adalah: Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah dan ketaatan , terhadap peraturan pemerintah dan ketentuanketentuan yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Definisi internal audit menurut Institute of Internal Auditor yang dikutip oleh Boynton (2010: 980), dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Internal Audit adalah kegiatan konsultasi dan assurance yang independen yang dirancang untuk meningkatkan nilai dan kegiatan operasi perusahaan. Internal audit membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (*governance process*).

Definisi Internal Auditor menurut Sawyer (2005: 10) adalah: Internal audit adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

#### **a. Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Internal**

Seiring dengan berkembangnya profesi auditor internal yang disebabkan semakin tingginya pengakuan atas pentingnya keberadaan *Internal Auditing* bagi suatu perusahaan, maka fungsi Audit Internal juga terus mengalami perkembangan. Tanpa adanya fungsi *Internal Auditing* pada suatu perusahaan, maka dewan direksi tidak memiliki suatu sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja para manajer.

Hal yang harus ditekankan di sini adalah Audit Internal merupakan bagian internal dari perusahaan dan fungsi yang diemban dan dijalankannya adalah berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajer senior dan dewan direksi.

Menurut Standar profesi Audit Internal (2004:8-13) merupakan pedoman bagi auditor internal dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya, yaitu sebagai berikut:

1) Independensi dan Objektivitas

Fungsi Audit Internal harus independen dan Auditor Internal harus objektif dalam melaksanakan pekerjaannya. (1110, SPAI)

2) Keahlian dan Kecermatan Profesional

Menyatakan penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab. (1210.SPAI)

3) Program *Quality Assurance*

Fungsi Audit Internal menyatakan penanggung jawab fungsi audit internal harus mengembangkan dan memelihara program jaminan dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek dari fungsi audit internal dan secara terus-menerus memonitor efektivitasnya. (1300, SPAI).

#### 4) Pengelolaan dan Fungsi Audit Internal

Menyatakan bahwa penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi. (2000,SPAI)

#### 5) Lingkup Penugasan

Menyatakan fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko, pengendalian, dan *governance* dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur, dan menyeluruh. (2100,SPAI)

Tanggung jawab Auditor Internal menurut Tunggal (2005:21) adalah :

- 1) Tanggung jawab direktur Audit Internal adalah untuk menerapkan program audit internal perusahaan. Direktur audit internal mengarahkan personil aktifitas-aktifitas departemen audit internal, juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.
- 2) Tanggung jawab seorang supervisor adalah untuk membantu direktur audit internal dalam mengembangkan program audit tahunan dan membantu dalam mengkoordinasi usaha auditing dengan auditor independen agar memberikan cakupan audit yang sesuai dengan yang diharapkan.

## **b. Kualifikasi Audit Internal yang Memadai**

Kualifikasi audit internal yang memadai, yaitu :

### 1) Independensi

Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh Auditor.

Menurut Arens et al (2008) Independensi yaitu : Independence in fact exist when the auditors is actually able to maintain an unbiased attitude throughtout the audit, where as independence in appearance is the result of the others interpretations of this independence.

Agar seorang audit internal efektif dalam melaksanakan tugasnya, auditor internal harus independen dan objektif dalam melaksanakan kegiatannya, hal ini berarti auditor internal harus memberikan penilaian tidak memihak kepada siapapun. Audit internal harus independen terhadap segala aktifitas yang akan diauditnya.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tugiman (2006:16), dalam melaksanakan tugasnya seorang internal auditor harus :

#### a) Independensi

Audit internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksanya.

#### b) Status Organisasi

Status organisasi dari unit auditor internal (bagian pemeriksaan internal) haruslah memberi keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya.

#### c) Objektivitas

Para pemeriksa internal (internal auditor) haruslah melaksanakan

tugasnya secara objektif.

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dalam standar Profesi Audit Internal (2004:8) menyatakan :

Fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap pimpinan dan dewan pengawas organisasi dan auditor internal harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*).

## 2) Kompetensi atau Kecakapan Profesional

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai seperti yang telah direncanakan, auditor internal harus mempunyai kompetensi yang baik.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:9) menyatakan bahwa :

Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional.

### a) Keahlian

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pexorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau iperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya .

### b) Kecermatan Profesional

Auditor internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang auditor internal yang profesional dan berkompeten.

c) Pengembangan Profesional yang berkelanjutan

Auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2005:22-27) Kualifikasi audit internal adalah sebagai berikut:

- (1) Auditor internal harus memiliki pendidikan dan latihan yang memadai, karena audit internal berhubungan dengan analisis dan pertimbangan. Oleh karena itu audit internal harus mengerti catatan keuangan dan akuntansi sehingga dapat memverifikasi dan menganalisis dengan baik.
- (2) Selain pendidikan dan pelatihan, seorang auditor internal juga harus berpengalaman di bidangnya. Apabila ia seorang auditor internal yang baru, ia harus dibimbing oleh auditor yang kompeten.
- (3) Seorang auditor dikatakan kompeten apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - (a) Auditor internal harus tertarik dan ingin mengetahui semua operasi perusahaan, selain itu pula harus mempunyai perhatian terhadap prestasi dan persoalan karyawan perusahaan mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat atas.
  - (b) Seorang auditor internal harus tekun dalam menjalankan pekerjaannya.
  - (c) Auditor internal harus menelaah semua pengaruh yang terjadi terhadap probabilitas atau efisiensi kegiatan perusahaan.

- (d) Auditor internal harus memandang suatu kesalahan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan dan kesalahan yang telah dibuat sebisa mungkin dihindari.

### 3) Program Audit Internal

Program audit merupakan perencanaan prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan yang tertulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efektif dan efisien. Selain berfungsi sebagai alat perencanaan juga penting untuk mengatur pembagian kerja, memonitor jalannya kegiatan pemeriksaan, roenelaah pekerjaan yang telah dilakukan.

Dalam merencanakan penugasan, auditor internal harus mempertimbangkan sasaran penugasan, sumber daya penugasan, serta program kerja penugasan. Program kerja harus menetapkan prosedur<sup>^</sup> untuk mefigidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi selama penugasan.

Program kerja harus memperoleh persetujuan sebelum dilaksanakan. Panubahan atau penyesuaian atas program kerja harus segera mendapat pexsetujuan.

Menurut Amin Wijaya (2005:29) program kerja yang baik harus mencakup :

- a) Tujuan audit yang dinyatakan dengan jelas dan harus tercapai atas pekerjaan yang direncanakan.
- b) Disusun sesuai dengan penugasan yang bersangkutan.
- c) Langkah kerja yang terperinci atas pekerjaan yang harus dilaksanakan dan bersifat fleksibel.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program audit antara lain :

- a) Memberikan bimbingan prosedural untuk melaksanakan pemeriksaan.
- b) Memberikan *checklist* pada saat pemeriksaan berlangsung, tahap demi tahap sehingga tidak ada yang terlewatkan.
- c) Merevisi program audit sebelumnya jika ada perubahan standar dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Amin Wijaya (2005:29) manfaat program audit adalah sebagai berikut:

- a) Meratanya program kerja antar auditor.
- b) Program audit yang rutin hasilnya lebih baik dan menghemat waktu.
- c) Program audit memilih tujuan yang penting saja.
- d) Program audit yang telah digunakan dapat kembali menjadi pedoman untuk tahun berikutnya. \*
- e) Program audit menampung pandangan manajer atas mitra kerjanya.
- f) Program audit memberikan kepastian bahwa ketentuan umum akuntansi telah dijalankan.

#### 4) Pelaksanaan Pekerjaan Audit Internal

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan penevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan tindak lanjut.

Menurut Tugiman (2006:53-78) ada empat langkah kerja pelaksanaan audit internal antara lain:

- a) Perencanaan pemeriksaan, meliputi:
  - (1) Penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan.
  - (2) Memperoleh informasi dasar (*background information*) tentang

kegiatan yang akan diperiksa.

- (3) Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.
  - (4) Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
  - (5) Melaksanakan survei dengan tepat untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko dan pengawasan-pengawasan untuk mengidentifikasi area yang ditekankan dalam pemeriksaan, serta untuk memperoleh berbagai ulasan dan sasaran dari pihak yang diperiksa.
- b) Pengujian dan pengevaluasian informasi, pemeriksa internal haruslah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan. Hal ini meliputi:
- (1) Berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksa dan lingkup kerja haruslah dikumpulkan.
  - (2) Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat dasar logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi.
  - (3) Prosedur pemeriksaan, termasuk teknik pengujian dan penarikan contoh yang dipergunakan harus terlebih dahulu diseleksi.
  - (4) Proses pengumpulan, analisis, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi haruslah diawasi.
- c) Penyampaian hasil pemeriksaan, pemeriksa internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukan.
- d) Tindak lanjut hasil pemeriksaan, pemeriksa internal harus terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan

bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

#### 5) Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Audit Internal

Tindak lanjut merupakan tahap terakhir dari langkah kerja audit internal. Tindak lanjut dimaksudkan supaya auditor internal mempunyai keyakinan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan apa yang dilaporkan pada temuan audit. Bagian audit internal harus menentukan bahwa manajemen telah melaksanakan tindakan koreksi dan tindakan tersebut menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:18), yaitu :

Penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun prosedur tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut secara efektif atau menanggung resiko karena tidak melakukan tindak lanjut.

## 2. Kedudukan dan Peran Audit Internal

Hal yang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan agar dapat memiliki departemen audit internal yang efektif adalah departemen audit internal tersebut memiliki kedudukan audit internal independen dalam organisasi perusahaan.

Menurut Tugiman (2006: 198) Independensi audit internal antara lain tergantung pada:

- a. Kedudukan departemen audit internal tersebut dalam organisasi perusahaan, maksudnya kepada siapa departemen tersebut bertanggung jawab.
- b. Apakah departemen audit internal melibatkan dalam kegiatan operasional. Jika ingin independen, departemen audit internal tidak boleh terlibat dalam

kegiatan operasional perusahaan. Misalnya tidak boleh ikut serta dalam kegiatan penjualan dan pemasaran, penyusunan system akuntansi, proses pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kedudukan departemen audit internal dalam perusahaan akan menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Kedudukan ataupun status departemen audit internal dalam suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luasnya kegiatan serta tingkat independensinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Jadi, status organisasi dari departemen audit internal harus ditegaskan untuk menyelesaikan tanggung jawab audit.

Terdapat tiga alternatif kedudukan departemen audit internal dalam perusahaan, yaitu:

- a. Departemen audit internal berada dibawah Direktur Keuangan,
- b. Departemen audit internal berada dibawah Direktur Utama,
- c. Departemen audit internal merupakan staf dari Dewan Komisaris

### **3. *Fraud***

#### **a. *Pengertian Fraud***

Kecurangan atau *fraud* didefinisikan oleh GJack Bologna, Robert JLindquist dan Joseph T.Weils (1993:3) sebagai berikut: Kecurangan adalah peoipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara financial.

Albrecht (2012:6) mengemukakan dalam bukunya *Fraud Examination* menyatakan bahwa :

Penipuan adalah istilah umum, dan merangkul semua cara yang beraneka ragam yang dapat dibuat oleh kecerdikan manusia, yang digunakan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain dengan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang pasti dan tidak berubah-ubah yang dapat ditetapkan sebagai proporsi umum dalam mendefinisikan kecurangan, karena itu mencakup kejutan, tipu daya, cara-cara licik dan tidak adil yang dengannya orang lain ditipu. Satu-satunya batasan yang mendefinisikannya adalah batasan yang membatasi manusia.

Dari pengertian kecurangan (*fraud*) menurut Albrecht, kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan dilakukan oleh satu individu untuk dapat menciptakan cara untuk mendapatkan suatu manfaat dari orang lain dari representasi yang salah. Tidak ada kepastian dan invariabel aturan dapat ditetapkan sebagai proporsi yang umum dalam mendefinisikan penipuan, karena mencakup kejutan, tipu daya, cara-cara licik dan tidak adil oleh yang lain adalah curang. Hanya batas-batas yang mendefinisikan itu adalah orang-orang yang membatasi kejujuran manusia.

Sedangkan definisi *fraud* menurut *Black Law Dictionary* ialah:

*1. Pengertian yang salah tentang kebenaran atau penyembunyian fakta material untuk mendorong orang lain untuk bertindak terhadap kerugiannya; adalah hal yang biasa, tetapi dalam beberapa kasus (terutama ketika perilaku itu disengaja) itu mungkin kejahatan, 2. Keliru yang dibuat secara sembarangan tanpa keyakinan pada kebenarannya untuk membujuk orang lain untuk bertindak, 3. Gangguan yang timbul karena mengetahui salah penafsiran, penyembunyian fakta material, atau pernyataan keliru sembrono yang dilakukan untuk mendorong orang lain bertindak untuk kerugiannya.*

Yang diterjemahkan (tidak resmi), kecurangan adalah : 1. Kesengajaan mats salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan jbn sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara disengaja)

memungkinkan merupakan suatu kejahatan; 2. penyajian yang salah/keliru (salah pernyataan) yang secara ceroboh/tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat; 3. Suatu kerugian yang timbul sebagai akibat diketahui keterangan atau penyajian yang salah (salah pernyataan), penyembunyian fakta material, atau penyajian yang ceroboh/tanpa perhitungan yang mempengaruhi orang lain untuk berbuat atau bertindak yang merugikannya.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi *anti-fraud* terbesar di dunia dan sebagai penyedia utama pendidikan dan pelatihan *anti-fraud*. ACFE mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran dan dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu yang bukan hak pelakunya sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada organisasi.

#### **b. Jenis-jenis *Fraud***

Menurut Albrecht (dikutip oleh Nguyen, 2008), *fraud* diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

##### 1) *Embezzlement employee atau occupational fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.

2) *Management fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

3) *Investment scams*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

4) *Vendor fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

5) *Customer fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan lebih sedikit dari yang seharusnya.

*The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, merupakan organisasi profesional bergerak

di bidang pemeriksaan atas kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan, mengklasifikasikannya (kecurangan) dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah *Fraud Tree* yaitu Sistem klasifikasi mengenai hal-hal yang ditimbulkan oleh kecurangan, berikut ini adalah beberapa klasifikasinya :

1) Penyimpangan atas asset (*Asset Misappropriation*)

*Asset misappropriation* meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur/dihitung (*defined value*).

2) Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*)

*Fraudulent statement* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*,

3) Korupsi (*Corruption*)

Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, di mana hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati

keuntungan (simbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*) (Albrecht, 2009).

Di dalam tindakan korupsi terdapat contoh-contoh kecurangan yang berkaitan dengan konflik kepentingan, yaitu:

- 1) *Bribery* atau penyuapan merupakan tindakan pemberian atau penerimaan sesuatu yang bernilai dengan tujuan untuk mempengaruhi tindakan orang yang menerima.
- 2) *Kickback* merupakan salah satu bentuk penyuapan dimana penjual dengan ikhlas memberikan sebagian hasil penjualannya kembali ke pembeli.
- 3) *Bid rigging* adalah skema dimana karyawan membantu sebuah vendor untuk memenangkan suatu kontrak dengan perusahaan.
- 4) *Illegal gratuities* adalah pemberian atau hadiah yang merupakan bentuk terselubung dari penyuapan.

Dalam tindakan *asset misappropriation* atau pengambilan aset secara illegal terdapat 3 bentuk modus operandinya, modus tersebut adalah:

- 1) *Skimming*, yaitu pencurian atau penjarahan uang sebelum uang tersebut secara fisik masuk ke perusahaan atau dicatat didalam pembukuan.
- 2) *Larceny*, yaitu pencurian atau penjarahan uang dimana uang tersebut secara fisik telah masuk ke perusahaan, hal ini berkaitan erat dengan lemahnya pengendalian internal suatu perusahaan.
- 3) *Fraudulent disbursement*, yaitu pencurian melalui pengeluaran yang tidak sah. Dan terbagi lagi dalam berbagai bentuk yaitu :

- a) *Billing scheme*, yaitu skema dengan menggunakan proses *billing* atau pembebanan tagihan sebagai sarannya. Pelaku mendirikan perusahaan bayangan (*shell company*) yang seolah-olah sebagai *vendor* perusahaan.
- b) *Payroll scheme*, yaitu skema permainan melalui pembayaran gaji. Dengan cara membuat karyawan fiktif (*ghost employee*) atau dalam pemalsuan jumlah gaji atau jumlah jam kerja.
- c) *Expense reimbursement schemes*, yaitu skema dengan pembayaran *kembah biaya-biaya*. Yaitu dengan cara menyamarkan *Jems* pengeluaran sehingga perusahaan mau mengganti biaya tersebut atas pengeluaran yang tidak diganti dan pengeluaran yang fiktif.
- d) *Check tampering*, yaitu skema permainan melalui pemalsuan cek. Hal yang dipalsukan bisa tanda tangan yang memiliki otoritas, atau *endorsement-nya*, atau nama kepada siapa cek dibayarkan.
- e) *Register disbursement* adalah pengeluaran yang sudah masuk dalam *cash register*. Yaitu dengan *false refund* yaitu, penggelapan dengan seolah-olah ada pelanggan yang mengembalikan barang dan perusahaan memberikan *refund*. Yang kedua adalah *false void*, hampir sama dengan *false refund* namun yang dipalsukan adalah pembatalan penjualan.
- f) *Pass-through vendors*, yaitu skema yang hampir sama dengan *shell company*, tetapi dalam skema ini vendor mengirimkan barang yang dipesan, tetapi harga yang dibayar terlalu tinggi. Pelaku membuat perusahaan semu untuk menipu karyawan agar membayar sejumlah

barang atau jasa yang dipesan dan kelebihanannya diambil untuk pelaku.

Jenis kecurangan *fraudulent statement* berkenaan dengan penyajian laporan keuangan sangat menjadi perhatian auditor, masyarakat, atau para LSM, namun tidak menjadi perhatian akuntan forensik. *Fraud* dalam menyusun laporan keuangan dapat berupa salah saji (*misstatement* baik *overstatement* maupun *understatement*).

Albrecht (2012:447) juga mengungkapkan cara-cara untuk memanipulasi *liabilities*, sebagai berikut:

- 1) *Understating account payable*, yang dapat dilakukan dengan kombinasi dari tidak mencatat pembelian atau mencatat pembelian setelah akhir tahun, melebihkan retur pembelian atau diskon pembelian, dan membuat *liabilities* seolah-olah telah dibayar atau dihapus.
- 2) *Understating accrued liabilities*, tidak melakukan pencatatan atas *accrued liabilities* yang seharusnya dilakukan di akhir tahun.
- 3) *Recognizing unearned revenue (liability) as earned revenue*, perusahaan yang menerima pembayaran dimuka akan melakukan pencatatan atas penerimaan dan mengakui pendapatan daripada mengakui sebagai kewajiban.
- 4) *Underrecording future obligation*, tindakan menurunkan pencatatan kewajiban berupa garansi atau *service*.
- 5) *Not recording or underrecording various type of debt*, dapat berupa tindakan tidak mencatat atau merendahkan hutang kepada pihak ketiga, melakukan peminjaman tapi tidak dilakukan pengungkapan, tidak mencatat pinjaman yang terjadi, dan mengakui bahwa hutang yang ada

telah dilupakan dan dihapus oleh kreditor.

*Fraud* meliputi berbagai tindakan melawan hukum, dan audit investigative biasanya melakukan pemetaan terhadap *occupational fraud* (kecurangan dalam hubungan kerja) dalam proses investigasinya. Ada juga istilah lain yang sering kali digunakan untuk menggambarkan suatu jenis *fraud* yakni kejahatan kerah putih atau *white-collar crime*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dilihat bahwa *fraud* terdiri dari bermacam jenis dilihat dari pelaku, korban serta tindakan *fraud* yang dilakukan. Kerwin (dalam Nguyen, 2008), juga menyatakan bahwa *financial statement fraud* merupakan pemalsuan yang sengaja dilakukan oleh manajemen kepada investor dan kreditor dengan menyesatkan informasi yang material pada laporan keifengan. Oleh sebab itu, *financial statement fraud* termasuk bagian dari *management fraud* karena terjadi atas persetujuan atau sepengetahuan manajemen (Rezaee, 2002).

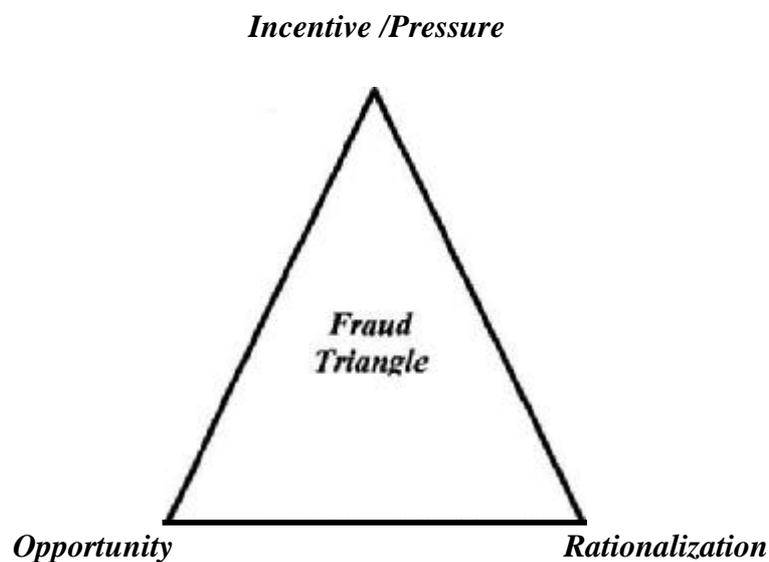
### c. *Fraud Triangle Theory*

Donald R. Cressey yang dikutip oleh Tuanakorta (2010) membuat suatu model klasik untuk menjelaskan *occupational offender* atau pelaku *fraud* dalam hubungan kerja, dan penelitian tersebut diterbitkan dengan judul *People s Money: A Study in the Social Psychology of Emblezzment* dengan hipotesis terakhir:

Orang tepercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika mereka menganggap diri merelca memiliki masalah keuangan dapat diselesaikan secara diam-diam dengan melanggar posisi kepercayaan keuangan, dan dapat berlaku untuk perilaku mereka sendiri dalam situasi yang memungkinkan mereka menyesuaikan konsepsi mereka sendiri sebagai orang yang dipercaya dengan konsen mereka sendiri sebagai pengguna dana atau properti yang dipercayakan.

yang berarti bahwa orang yang dipercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini secara diam-diam dapat diatasi dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindakan sehari-hari memungkinkan menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seseorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan.

Dalam perkembangan selanjutnya hipotesis ini dikenal sebagai *fraud triangle* atau segitiga kecurangan seperti dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**

**Sumber: *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey (1953)**

*Fraud Triangle* tersebut menunjukkan bahwa seseorang melakukan kecurangan didasarkan atas 3 faktor tersebut, yaitu :

1. *Pressure* (tekanan). Cressey mempercayai bahwa pelaku kecurangan bermula dari suatu tekanan yang menghimpitnya. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus diselesaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan. Konsep yang penting disini adalah tekanan yang menghimpit hidupnya (kebutuhan akan uang), padahal ia tidak bisa berbagi dengan orang lain.
2. *Opportunity* (Kesempatan). Pelaku kecurangan memiliki persepsi bahwa ada peluang baginya untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain. Cressey berpendapat bahwa ada dua komponen dari persepsi tentang peluang. Yang pertama, *general information*, yang merupakan pengetahuan bahwa kedudukan yang mengandung *trust* atau kepercayaan, dapat dilanggar tanpa konsekuensi. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari apa yang ia dengar atau yang ia lihat. Kedua adalah *technical skill* atau keahlian/keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kecurangan tersebut.
3. *Razionalization* atau mencari pembenaran sebelum melakukan kecurangan bukan sesudah. Pembenaran merupakan bagian yang harus ada di dalam tindakan kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi pelaku.

#### **d. Tanda-tanda *Fraud***

Kecurangan dapat ditangani sedini mungkin oleh manajemen atau dengan pemeriksaan intern apabila teliti dalam melihat tanda-tanda kecurangannya. Tunggal (1992) menyatakan bahwa beberapa tanda-tanda kecurangan antara lain :

- 1) Terdapat perbedaan angka laporan keuangan yang mencolok dengan tahun sebelumnya
- 2) Tidak ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas
- 3) Tidak ada rotasi pekerjaan karyawan
- 4) Pengendalian operasi tidak baik

Dari pernyataan diatas, jelas mengenai tanda-tanda kecurangan dapat diketahui melalui angka-angka yang berbeda dengan tahun sebelumnya secara mencolok. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan dimanipulasi untuk menutupi kecurangan sehingga timbul perbedaan tersebut. Tidak adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi karyawan juga dapat menimbulkan kecurangan karena karyawan dapat bertindak dengan semena-mena tanpa memperdulikan tanggung jawabnya.

Kecurangan dapat dilakukan dengan mudah bila tidak dilakukan rotasi pekerjaan sehingga memungkinkan karyawan mengetahui rahasia atau hal penting yang berkaitan dengan alur kerja. Selain itu, pengendalian operasi yang tidak baik dapat membuat kegiatan yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar contohnya banyak sumber daya yang hilang saat pengerjaan sehingga kegiatan operasi berjalan tidak efisien. Hilangnya sumber daya tersebut karena karyawan berada dalam keadaan frustrasi atau merasa diperlakukan tidak adil.

#### 4. Peran Internal Auditor dalam Pencegahan *Fraud*

Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut.

Pencegahan kecurangan merupakan tanggung jawab manajemen. Pemeriksaan intern bertanggung jawab untuk menguji dan menilai kecukupan serta efektivitas tindakan manajemen untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dengan demikian, audit internal harus melakukan audit sesuai dengan prosedur, memonitori gejala-gejala kecurangan melakukan penelusuran untuk mencegah kecurangan serta mengidentifikasi semua kecurangan yang mungkin terjadi.

Arif dan Satyo (2000) menyatakan bahwa : *Fraud* jelas-jelas menimbulkan kerugian sangat besar bagi perusahaan atau organisasi. Untuk itu, perlu diambil tindakan agar terhindar atau paling tidak mengurangi *vktiffas, fraud* tersebut.

Manajemen harus mengambil keputusan dan atau kebijakan yang khusus mengenai pencegahan kecurangan dalam perusahaan. Sehingga penting bagi perusahaan memiliki kebijakan internal control untuk mengontrol kecurangan.

Kecurangan merupakan suatu masalah yang berada didalam perusahaan dan harus dicegah sedini mungkin. Spencer (2011) mengemukakan beberapa teknik pencegahan yang dapat dilakukan, yakni : *good recruitments procedure, independents check over work, regular staff meetings and employee cide if conduct* serta *good communication*.

Beberapa teknik pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan membuat prosedur yang tepat dalam perusahaan karena merupakan langkah dasar mencegah kecurangan. Prosedur yang tepat juga tidak berarti tanpa dukungan karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut. Audit secara independen terhadap karyawan sangat dibutuhkan penciptaan hubungan yang baik antara manajemen dan karyawannya perlu dibuat sehingga manajemen harus mengadakan pertemuan atau rapat secara berkala berujuan untuk menyampaikan masukan maupun kritikan yang ada. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, tingkah laku masing-masing karyawan akan dapat diketahui sehingga terjalin komunikasi yang baik antar kedua belah pihak.

## **5. Laporan Internal Auditor**

Laporan hasil audit internal dibuat setelah selesai melakukan audit, laporan ditujukan kepada manajemen. Pada dasarnya audit internal dirancang untuk memperkuat pengendalian internal, menentukan ditaatinya prosedur atau kebijakan yang telah digariskan oleh manajemen dan meyakinkan bahwa pengendalian intern yang telah ditetapkan cukup baik, ekonomis dan efektif. Oleh karena itu auditor internal harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan yang berarti dan mengusulkan cara-cara memperbaikinya, apabila disetujui oleh manajemen, auditor internal akan mengawasi perbaikan tersebut.

Laporan dianggap baik apabila memenuhi persyaratan yang dikemukakan oleh *Gil Courtemance* yang dialihbahasakan oleh Tugiman (2006:191) sebagai berikut :

Pengawas internal yang baru harus menekuni profesinya atau belum pernah mendapat latihan penulisan laporan pemeriksaan perlu menyadari bahwa suatu laporan pemeriksaan akan dianggap baik apabila memenuhi kriteria mendasar, yaitu:

a) Objektivitas

Suatu pemeriksaan yang objektif membicarakan pokok persoalan dalam pemeriksaan, bukan perincian prosedur atau hal-hal lain yang diperlukan dalam proses pemeriksaan.

b) Kewibawaan

Kewibawaan adalah kata yang tampaknya janggal untuk menggambarkan sifat yang harus terdapat dalam sebuah laporan pemeriksaan keuangan. Kewibawaan berawal dari adanya pernyataan tentang tujuan dan lingkup pemeriksaan yang jelas, relevan dan tepat waktu.

c) Keseimbangan

Laporan pemeriksaan yang seimbang adalah laporan yang memberikan gambaran tentang organisasi atau aktivitas yang ditinjau secara wajar. Keseimbangan adalah keadilan. Keseimbangan adalah sudah seharusnya menjadi aturan utama yang mendasari pengawasan internal.

d) Penulisan yang Profesional

Laporan penulisan yang ditulis secara profesional memperhatikan beberapa unsur, yaitu : struktur, kejelasan, keringkasan, nada laporan dan pengeditan.

## 6. Peneliti Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suginam (2016) Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bahwa internal Audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud.
2. Istiawati Rahayu, (2015). Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Interausa Surakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.
3. Norsain (2014). Peranan Audit Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Kecurangan (*FRAUD*) (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internal audit yang dilaksanakan pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Kalianget sudah cukup memadai dalam deteksi dan pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan struktur pengendalian intern yang baik sebagai *anti-fraud controls* dan deteksi kecurangan, dilakukan melalui prosedur-prosedur audit namun disarankan agar internal auditor PNPM Mandiri Perkotaan di masing-masing desa di Kecamatan Kalianget tidak hanya melakukan pemeriksaan pada Unit Pengelola Keuangan saja namun juga memberikan pemeriksaan pada unit-unit yang lain secara umum yang di kelola oleh BKM

masing-masing.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Audit Internal sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencegah kecurangan dalam suatu perusahaan yang kegiatannya meliputi menguji dan menilai efektivitas serta kecukupan sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Fungsi Audit Internal ini dalam suatu perusahaan dapat berupa divisi, departemen, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi, sistem, atau proyek. Tanpa audit internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak akan memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja organisasi. Untuk melaksanakan audit, diperlukan adanya sumber daya yang memadai, yakni Informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian informasi tersebut. Kriteria disini berarti adalah kumpulan kebijakan, prosedur, atau pernyataan yang dipakai sebagai rujukan. Selain sumber daya, orang yang melakukan internal audit ini haruslah orang yang kompeten dan independen. Independen berarti terpisah dari kegiatan operasinya. Kompeten berarti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam melakukan audit. Jika perusahaan telah melaksanakan fungsi audit internal secara memadai, maka kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan standar dapat diminimalkan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Audit internal mempunyai tanggung jawab atas penyediaan informasi mengenai efektifnya suatu sistem pengendalian intern dan mutu pekerjaan organisasi perusahaan. Informasi yang diberikan mungkin akan berbeda bentuk dan perinciannya, tergantung pada kebutuhan dan permintaan manajemen. Kualitas informasi yang dikomunikasikan tersebut, baik lisan maupun tertulis, diantaranya; akurat, obyektif, ringkas, jelas,

lengkap, tepat waktu.

Kualitas informasi di atas harus dipenuhi untuk tetap menjaga eksistensi operasional perusahaan. Disinilah peran Internal Audit diperlukan. Auditor Internal harus memperoleh keyakinan yang memadai bahwa operasional PT. Bank Mandiri Tbk. telah dilaksanakan secara memadai dan tidak ada kecurangan manajemen yang terjadi. Penyampaian hasil audit ini berisi temuan-temuan termasuk kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas, maka pelaksanaan audit internal akan dapat membantu pencegahan kecurangan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data dengan cara menyajikan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuanketentuan dari profesi yang berlaku.

2. Pencegahan Kecurangan (Fraud)

*Fraud* merupakan ,suatu perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran dan dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu yang bukan hak pelakunya sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada organisasi.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel penelitian pada Kantor PT. Pegadaian (persero) Kanwil Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan peneliti dengan pengumpulan data di PT. Pegadaian (Persero) Medan yang dilakukan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan September 2018.

**Tabel 3,4**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2018																				
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Seminar Proposal	■																				
2	Pengajuan Judul		■																			
3	Pembuatan			■	■	■	■	■	■													
4	Seminar Proposal									■												
5	Revisi										■											
6	Riset										■	■	■	■								
7	Pengumpulan Data										■	■	■	■								
8	Pengolahan Data										■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																				■	

### D. Subjek Dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Moleong (2010: 132) Mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari staf karyawan pada Bagian Akuntansi, PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 12), obyek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Wilayah I Medan.

## E. Analisis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut;

### 1. Penelitian lapangan

\*

Metode ini dilakukan dengan mengunjungi objek penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan guna penyusunan penelitian ini. Adapun cara-cara dalam memperoleh data tersebut dilakukan dengan cara:

#### a. Quisioner

Melalui langkah ini penulis mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden diantara juga pejabat yang berwenang guna mendapatkan data.

#### b. Observasi

Untuk menambah intrestasi data yang diperoleh dan guna menambah wawasan, penulis mengadakan intgerview (wawancara) dilapangan.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Disamping langkah-langkah yang penulis tempuh di atas penulis mengumpulkan data dengan membaca buku literature, diktat-diktat, brosur-brosur maupun catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Koefisien Determinasi (D)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat:

$$D = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2010)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan**

Pegadaian merupakan Lembaga Keuangan Non-Bank yang menyalurkan kredit kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai. Lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, seperti Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut Memasuki Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh orang Belanda (VOC).

Bentuk usaha Pegadaian di Indonesia berawal dari Bank Van Leening yang didirikan VOC pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. VOC dibabarkan bersama Bank Van Leening, kemudian dibentuk Pegadaian yang dikelola swasta. Akan tetapi keberadaannya justru menyusahkan rakyat. Oleh karena itu, Pegadaian kembali diambil alih oleh pemerintah untuk membantu kehidupan buruh tani dan nelayan kecil. Pegadaian beberapa kali mengalami perubahan bentuk. Dengan Staatbald 1930 No. 266, lembaga ini berubah menjadi JAWATAN Pegadaian berstatus lembaga resmi milik pemerintah. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 178 tahun 1961, tanggal 3 Mei 1961 satu JAWATAN Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Negara Pegadaian diintegrasikan ke dalam urusan Bank Sentral. Dan diubah lagi menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia, dibawah pimpinan Direktorat Jendral Moneter Dalam Negeri.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 11 Maret 1969. Selanjutnya berdasarkan PP No. 10 tahun 1990, lembaga ini kembali diubah menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian. Kemudian pada tahun 2011 perubahan status kembali terjadi dari PERUM menjadi PERSEROAN yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2011 yang ditandatangani pada tanggal 13 Desember 2011 yang berlaku tanggal 1 April 2012.

Adapun visi dan misi dari PT. Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi dari PT. Pegadaian adalah sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *marketleader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah.

2. Misi

- a. Memberikan pembiayaan tercepat, termurah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk pendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

### 3. Budaya Pemsahaan

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya pemsahaan yang hams selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian yaitu jiwa INT AN yang terdiri dari:

#### a. Inovatif

- 1) Berinisiatif, kreatif, produktif, dan adptif
- 2) Berorientasi pada solusi bisnis

#### b. Nilai Moral Tinggi:

- 1) Taat beribadah
- 2) Jujur dan berpikir positif

#### c. Terampil:

- 1) Kompetendi bidang tugasnya
- 2) Selalu mengembangkan diri

#### d. Abdi Layanan:

- 1) Peka dan cepat tanggap
- 2) Empatik, santun, dan ramah

#### e. Nuansa Citra:

- 1) Bangga sebagai insan Pegadaian
- 2) Bertanggung jawab atas aset dan reputasi perusahaan

### 4. Makna Logo PT. Pegadaian (Persero)



Logo Pegadaian menampilkan simbol tiga lingkaran yang saling bersinggungan, mengisahkan tentang proses perjalanan Pegadaian sebagai sebuah institusi mulai dari sejarah berdiri, perkembangan hingga transformasi menjadi solusi keuangan yang berpegang pada nilai kolaborasi, transparansi dan kepercayaan.

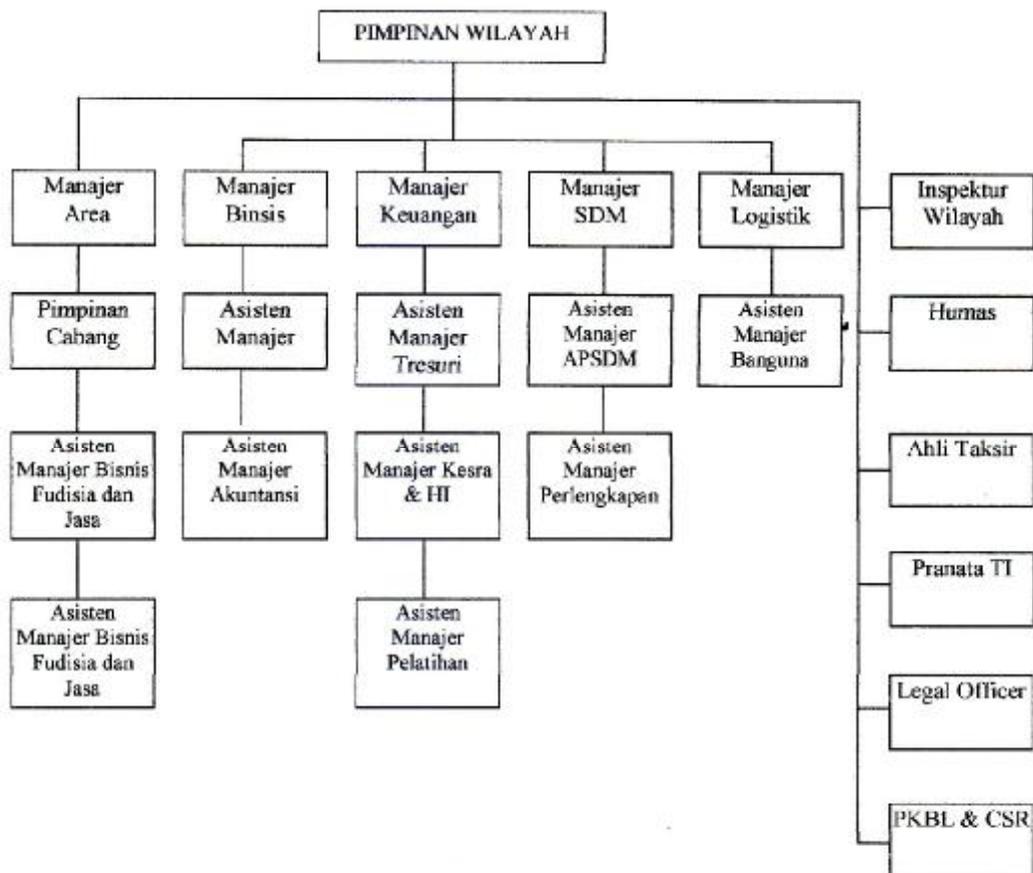
Simbol tiga lingkaran yang bersinggungan mewakili tiga layanan utama, yaitu: Pembiayaan Gadai dan Mikro, mas dan Aneka Jasa. Simbol timbangan mempresentasikan keadilan dan kejujuran. Waraa hijau yang lebih variatif melambangkan keteduhan, senantiasa tumbuh berkembang melindungi dan membantu masyarakat. Huruf besar di awal dan huruf kecil memberi kesan lebih ringan, sesuai dengan maknanya, yaitu; rendah hati, tulus dan ramah dalam melayani. Dengan mottonya " Mengatasi Masalah Tanpa Masalah" yang telah populer di masyarakat masih tetap dipertahankan.

## **2. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi merupakan gambaran sistematis tentang bagian tugas dan tanggungjawab serta hubungannya. Pada hakekatnya jumlah kegiatan dan hubungan serta wewenang yang mempunyai fungsi terorganisir.

Dengan adanya struktur organisasi perusahaan maka dapat dilihat dengan pembagaian tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap bagian yang ada di dalamnya, dalam melakukan kegiatannya. Dengan adanya struktur organisasi yang terorganisir dengan sempurna, maka kegiatan dalam organisasi akan berjalan dengan lancar dan akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Hubungan kerjasama antara sekelompok orang yang terdapat dalam suatu organisasi dituangkan dalam suatu struktur organisasi.

Secara umum pengertian dari stmktur organisasi adalah merupakan suatu susunan pekerjaan dari masing-masing pekerjaan yang terdapat dalam suatu perusahaan, mulai dari tingkat yang paling atas hingga tingkat yang paling bawah, yang tersusun dengan sedemikian rupa pada suatu perusahaan. Adapun tugas dari struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan**  
 Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan 201

### 3. Kedudukan Internal Auditor

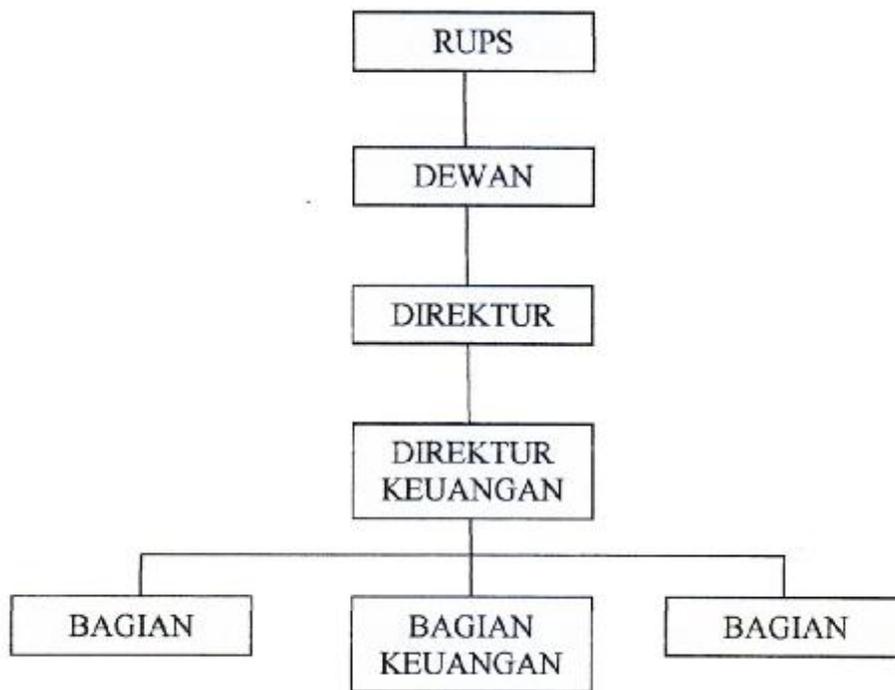
Bekerja secara efektif dengan manajemen, maka internal auditor sangat ditentukan oleh kebebasan dalam melakukan pemeriksaan. Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam arti dapat memasuki ke setiap jenjang manajemen yang diperiksa. Untuk itu sebagai bagian dari manajemen, maka internal auditor harus melaporkan aktivitasnya kepada pejabat yang lebih tinggi.

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan internal auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif.

Dalam struktur organisasi penetapan bagian internal auditor secara jelas disertai dengan job description yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam proses komunikasi antara internal auditor dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer. Namun sebaliknya penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari internal auditor karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan internal auditor ini. Menurut Agoes Sukrisno (2009, hal. 243) ada empat alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi yaitu :

1. Bagian internal audit berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi keuangan)
2. Bagian internal audit merupakan staf direktur utama
3. Bagian internal audit merupakan staf dari dewan komisaris
4. Bagian internal audit dipimpin oleh seorang internal audit direktur

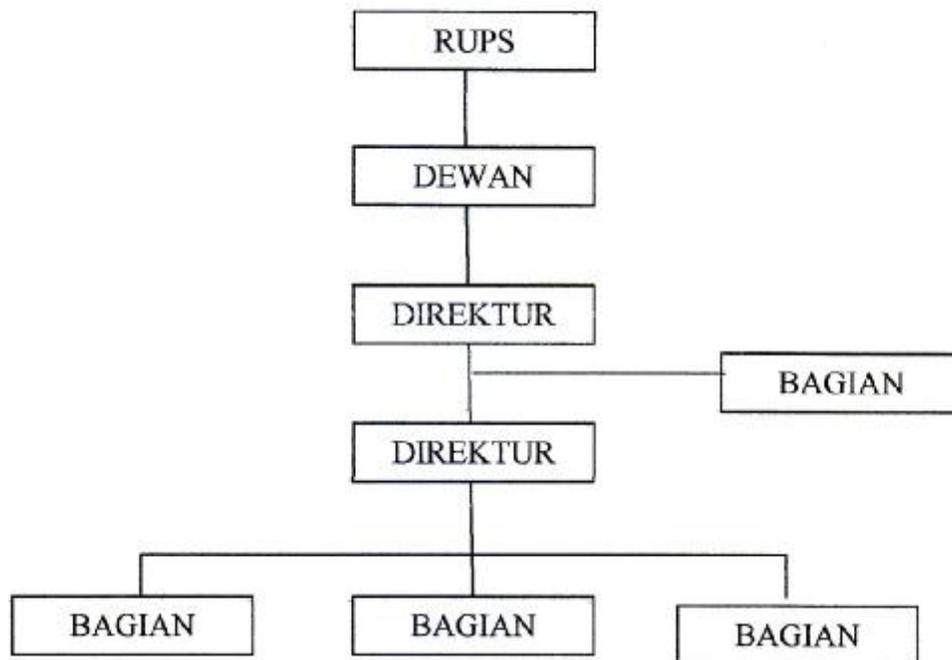
Dari kutipan di atas dapat dijabarkan mengenai kedudukan internal auditor tersebut, sebagai berikut:



Sumber : Sukirno Agoes, 2009

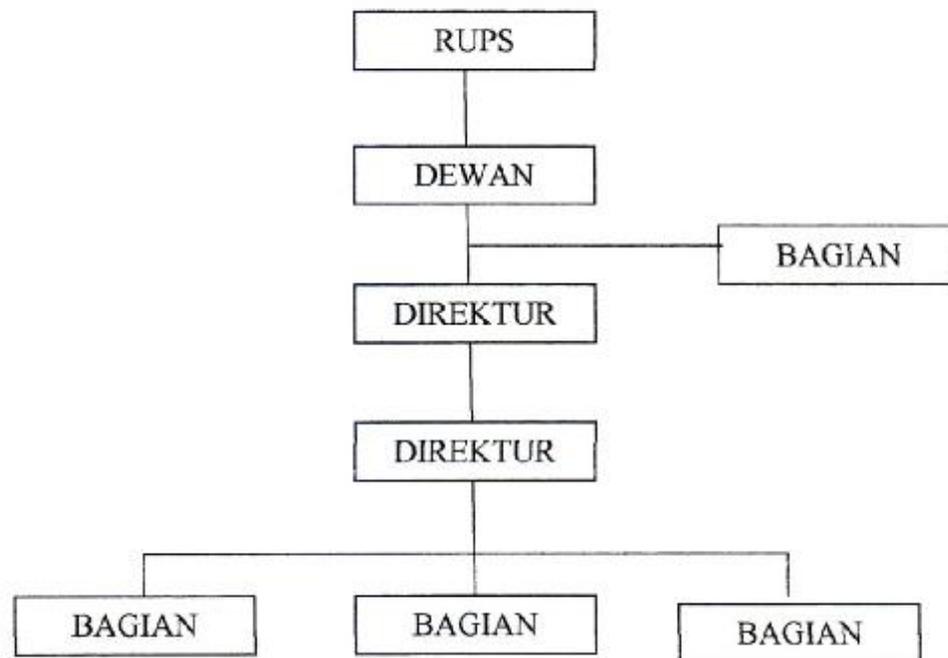
**Gambar 4.2**  
**Internal Audit berada dibawah Direktur Keuangan**

Pada gambar diatas terlihat bahwa bagian internal audit berkedudukan sejajar dengan bagian keuangan dan bagian akuntansi. Bagian internal audit sepenuhnya bertanggung jawab kepada direktur keuangan. Kelemahan dari kedudukan ini adalah bahwa ruang lingkup pemeriksaan internal auditor menjadi lebih sempit hanya ditekankan pada pengendalian atas bagian keuangan saja. Jika dikaitkan dengan independensi, maka tingkat kebebasan internal auditor kecil dan sempit. Keuntungan posisi ini adalah laporan internal auditor dapat segera dipe lajari dan ditanggapi.



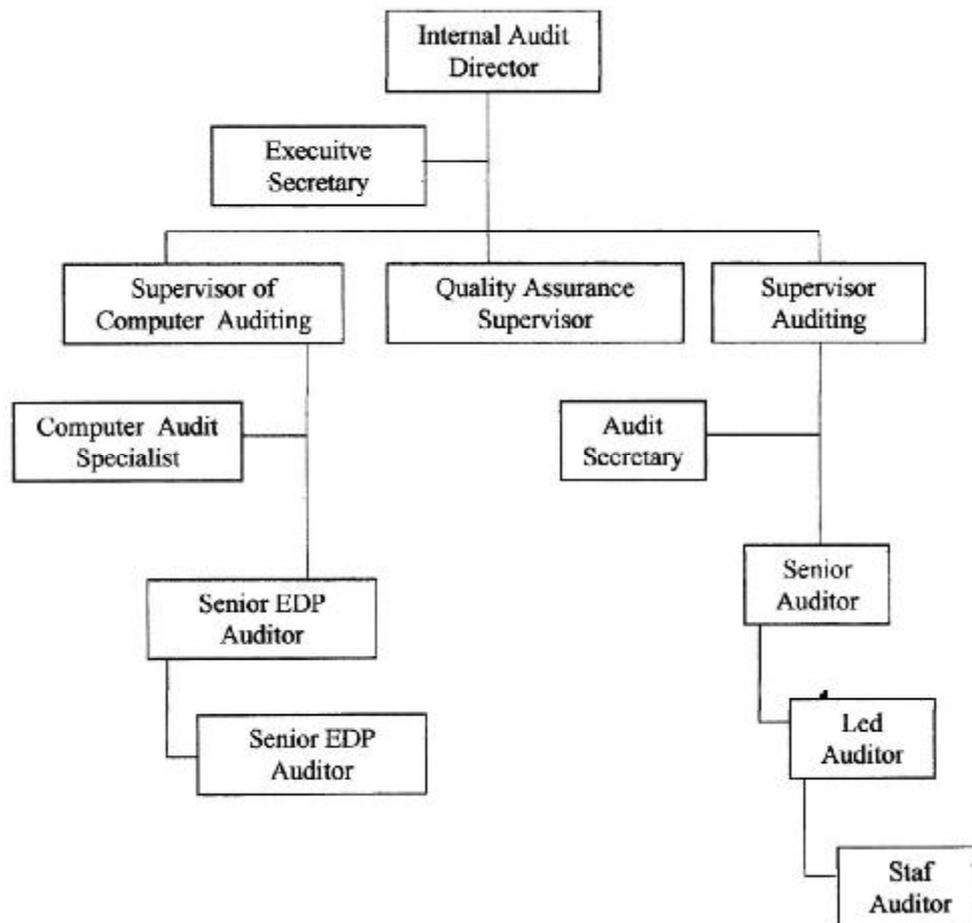
**Gambar 4.3**  
**Internal Audit Merupakan Staf Direktur utam Bertanggung Jawab**  
**Langsung Kepada Direktur Utama**

Pada gambar diatas terlihat bahwa kedudukan internal audit adalah merupakan staf direktur utama. Dalam hal ini internal auditor mempunyai tingkat independensi yang tinggi, karena internal auditor dapat melakukan pemeriksaan ke seluruh bagian, kecuali pimpinan perusahaan atau direktur utama. Kelemahan fungsi internal auditor pada struktur ini, bahwa direktur utama mempunyai tugas yang banyak, sehingga direktur utama tidak dapat mempelajari hasil interaas audit secara mendalam, sehingga tindakan perbaikan yang diperoleh tidak dapat diambil dengan segera.



**Gambar 44**  
**Internal Audit Merupakan Staf dari Dewan Komisaris**

Pada gambar diatas terlihat bahwa bagian internal auditor berfungsi sebagai staf bagian Dewan Komisaris, dan posisinya berada diatas Direktur Utama. Kedudukan ini, memberikan tingkat independensi yang tinggi sekali karena internal auditor dapat memeriksa seluruh aspek organisasi. Kelemahannya bahwa anggota Dewan Komisaris, tidak setiap saat ditemui, juga mungkin kurang menguasai masalah operasi sehari -hari sehingga tidak dengan cepat dapat mengambil tindakan atau menanggapi saran -saran yang diajukan oleh internal auditor untuk pencegahan dan perbaikan.



**Gambar 4.5 Internal Audit dipimpin oleh seorang Direktur Internal Audit**

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kedudukan bagian internal audit dipimpin oleh Direktur Internal Audit. Direktur Internal Audit mengarahkan personil dan aktivitas -aktivitas departemen audit intern dan mempunyai tanggung jawab terhadap program dan pelatihan staff audit. Direktur Audit Intern mempunyai akses yang bebas terhadap dewan komisaris. Tanggung jawab direktur audit intern adalah menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program tersebut untuk persetujuan.

Auditing Supervisor membantu direktur audit intern dalam mengembangkan program audit tahunan dan membantu dalam mengkoordinasi usaha auditing dengan akuntan publik agar memberikan cakupan audit yang sesuai tanpa duplikasi usaha. Senior Auditor menerima program audit dan instruksi untuk area audit yang ditugaskan dari Auditing Supervisor. Senior Auditor mempunyai staf auditor dalam pekerjaan lapangan audit. Staff Auditor melaksanakan tugas audit pada suatu lokasi audit. Kedudukan ini, kelemahannya adalah ketika direktur internal audit tidak dapat mengelola departemen audit intern dengan baik, sehingga pekerjaan audit tidak dapat memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang telah disetujui manajemen, sumber daya dari departemen audit intern tidak digunakan secara efektif dan efisien.

Dari keempat penempatan diatas, menunjukkan bahwa kebebasan yang dimiliki oleh internal auditor antara satu perusahaan dengan perusahaan lain tidak selalu sama, yang pasti dalam hal ini, semakin tinggi kedudukan internal auditor dalam organisasi, maka makin besar pula kebebasan (independensi) yang dimilikinya. Yang mana penempatan internal auditor yang paling baik hal ini bergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Jika dilihat dari segi independensi yang cukup luas maka yang terbaik adalah dengan menempatkan internal auditor langsung dibawah dewan komisaris dan menerima perintah dari padanya. Hal ini disebabkan internal auditor dapat melakukan audit ke seluruh bagian yang ada dalam perusahaan tanpa terlebih dahulu memperoleh izin dari pimpinan objek yang diaudit. Namun dalam menentukan kedudukan internal auditor ini tidak hanya mempertimbangkan independensinya saja, tetapi perlu juga diperhatikan efektivitas hasil laporan yang cepat untuk ditanggapi dalam hal ini

penempatan internal auditor sebaiknya sejajar dengan bagian keuangan dan akuntansi. Dalam melaksanakan fungsi internal audit objektivitas mutlak diperlukan. Dalam hal ini, objektivitas internal auditor harus dipengaruhi oleh ketentuan dan rekomendasi auditor atas standar pengawasan yang akan ditetapkan dalam pengembangan sistem dan prosedur yang ditetapkan dan direviu. Untuk menjaga objektivitas sebaiknya internal auditor tidak terlibat secara langsung dalam proses pencatatan dan penyajian data keuangan lainnya serta tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu aktivitas operasional. Internal auditor juga terlepas dari tekanan-tekanan dari pihak objek pemeriksaan oleh karenanya independensi yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung objektivitas dalam pemeriksaan.

Berdasarkan penjelasan diatas penempatan internal auditor yang paling ideal langsung menerima perintah penugasan dari pimpinan tertinggi yaitu irektur utama namun hasil laporan pemeriksaan terlebih dahulu diserahkan kepada direktur keuangan untuk dianalisa dan hasil pengamatannya diserahkan kepada Direktur Utama untuk diambil langkah-langkah selanjutnya.

#### **4. Prosedur Pelaksanaan Audit PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan**

Internal Audit dalam melaksanakan fungsinya mengacu pada pedoman audit yang mencakup tata cara pelaksanaan tugas Internal audit. Secara garis besar pelaksanaan audit terdiri dari 5 tahap. Tahapan dalam proses audit tersebut akan diuraikan dibawah ini:

- a. Tahap Perencanaan (*Audit Planning*), pada tahap ini:

Aktivitas yang harus diselesaikan pada tahap ini adalah *audit planning*.

Tahap ini terdiri dari 4 proses yaitu :

Pada tahap ini:

- 1) *Risk based audit* (audit berdasar risiko) dilakukan untuk menentukan level risiko dari auditee.
- 2) Mengidentifikasi risiko untuk membuat rencana audit tahunan.
- 3) Menyusun rencana audit tahunan dan anggaran audit. Laporan realisasi anggaran akan dilaporkan secara bulanan kepada divisi Pengendalian Keuangan dan disampaikan kepada Dirut dan Dekom secara triwulanan.
- 4) d. Kemudian rencana audit tahunan tersebut diserahkan ke CEO dan BOC untuk mendapatkan persetujuan.

b. Tahap Persiapan (Audit Preparation ) Pada tahap ini:

- 1) Tim audit menentukan risiko auditee dan kemudian menjabarkan : ruang lingkup audit, fokus audit, dan prosedur audit yang direncanakan dan jadwal waktu untuk tiap-tiap *auditable activities* berdasarkan *activities risk matrix*. Jadwal audit diperlukan untuk mengatur panduan terhadap aktivitas audit. *Audit schedule* terdiri dari tanggal dan jangka waktu penyelesaian setiap aktivitas.
- 2) Menyiapkan laporan presentasi audit untuk direview oleh supervisor.
- 3) Menyiapkan anggaran tim audit.
- 4) *Audit Group Head* mereview laporan persiapan audit.
- 5) Kemudian *Chief Regional A udit* mereview persiapan audit.
- 6) Selanjutnya menyiapkan surat penugasan  
Surat penugasan merupakan penunjukan tim formal untuk melakukan audit

secara professional. Surat penugasan berisi nama anggota tim, nomor karyawan, pekerjaan, objek audit, jadwal, tujuan, dan tanda tangan dari masing-masing karyawan yang ditugaskan.

c. Tahap Pelaksanaan (Audit Execution)

Pada tahap ini:

- 1) Kepala tim audit mereview dan menyesuaikan fokus audit dengan penjelasan auditee yang berkaitan dengan fokus audit yang dijabarkan di laporan persiapan audit.
- 2) Menentukan sampling audit yang berkaitan dengan seluruh aktivitas audit.
- 3) Menyelesaikan audit dan mendokumentasikan aktivitas audit tersebut didalam kertas kerja audit.
- 4) Kepala tim audit mensupervisi seluruh kertas kerja audit dan menyiapkan draft atas temuan audit untuk dikonfirmasi pada saat sesi diskusi audit.

d. Tahap Pelaporan (Audit Reporting)

Pada tahap ini:

- 1) Laporan audit disiapkan oleh tim audit dan diawasi oleh Kepala Group Audit dan Kepala Audit Wilayah dan disetujui oleh Kepala Divisi Audit
- 2) Kemudian, laporan audit tersebut akan di serahkan kepada :
  - a) Presiden Direktur, dengan tembusan Direktur Kepatuhan
  - b) Dewan Komisaris
  - c) Manajemen Lini Auditee

e. Tahap Monitoring (Audit Monitoring)

Pada tahap ini:

- 1) Memonitor temuan audit yang di *follow up* oleh auditee di saat diskusi akhir audit.
- 2) Memonitor temuan audit yang di *follow up* dan dikomunikasikan ke Dewan Direksi dalam bentuk laporan audit.
- 3) Temuan audit yang difollow up dilaporkan oleh unit *Branch Quality Assurance* (BQA).
- 4) Memonitor skedul pengujian dan laporan *Branch Quality Assurance*.
- 5) Memonitor data atas aktivitas auditee yang dilakukan dengan menggunakan CAAT.

Untuk prosedur spesial audit, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Beberapa tahapan dalam proses spesial audit akan diuraikan dibawah ini: 1)

1). Audit Planning

Pada tahap ini:

- a) Perencanaan audit didasarkan atas *Zero Fraud Operation Program*.  
Jadi perencanaan spesial audit ini berkaitan dengan adanya indikasi fraud dan mempunyai dampak yang signifikan secara keseluruhan.
- b) Melakukan pemetaan dan menganalisis temuan audit yang ada di General Audit yang cenderung ke fraud dan informasi yang relevan dari surat kaleng atau informasi informal yang diperoleh akan diajukan ke Kepala Internal Audit untuk mendapat persetujuan investigasi.

## 2. Audit Preparation

Pada tahap ini:

- a) Menganalisa Temuan Audit Umum yang diajukan untuk menginvestigasi *special* audit dan disetujui oleh Kepala Divisi Audit.
- b) Menjabarkan fokus investigasi dan mengajukan prosedur audit investigasi untuk aktivitas-aktivitas yang akan diinvestigasi.
- c) Menyiapkan laporan persiapan untuk direview oleh audit supervisor.
- d) Mengajukan anggaran tim audit.
- e) Mereview laporan persiapan audit yang dilakukan oleh Kepala Grup Audit.
- f) Menyiapkan surat penugasan.

## 3) Audit Execution

Pada tahap ini:

- a) Kepala tim audit mereview dan menyesuaikan fokus investigasi dengan wawancara pendahuluan dengan auditee yang berkaitan dengan focus investigasi yang dijabarkan di laporan persiapan audit.
- b) Menentukan sampling audit yang berkaitan dengan seluruh aktivitas audit.
- c) Menyelesaikan audit investigasi dan mendokumentasikan aktivitas audit tersebut didalam kertas kerja audit

- d) Kepala tim audit mensupervisi seluruh kertas kerja audit dan menyiapkan draft atas temuan audit.

#### 4) Audit Reporting

Pada tahap ini:

- a) Laporan audit disiapkan oleh tim audit dan diawasi oleh Kepala Group Special Audit dan disetujui oleh Kepala Divisi Audit.
- b) Kemudian, laporan audit tersebut akan di serahkan kepada :
  - a) Presiden Direktur,
  - b) Direktur Kepatuhan
  - c) Dewan Komisaris
  - d) Divisi Sumber Daya

«

#### 5). Follow-Up Audit Monitoring

Pada tahap ini:

- a) Memonitor hubungan unit yang di follow up yang berhubungan dengan temuan *special audit*.
- b) Memonitor temuan audit yang di follow up dan dikomunikasikan ke Dewan Direksi dalam bentuk laporan *special audit*.

### **5. Laporan Internal Auditor**

Laporan hasil pemeriksaan (LHP) internal auditor merupakan suatu laporan resmi yang disampaikan pada pejabat yang berwenang, yang disusun berdasarkan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) laporan pemeriksaan bersikan informasi mengenai temuan-temuan pemeriksaan, kesimpulan dan saran-saran yaitu:

- a. Kebijakan SPI mengenai laporan pemeriksaan operasional yang terdiri dari:
- 1) Tujuan pelaporan dari setiap penugasan hams ditetapkan sedini mungkin,
  - 2) Temuan penting hams mendapat persetujuan dari atasan suatu pemeriksaan dilakukan
  - 3) Untuk setiap penugasan dibuat daftar ikhtisar temuan hasil pemeriksaan pendahuluan yang memuat temuan penting, kesimpulan dan saran yang akan dimuat dalam laporan,
  - 4) Temuan yang diperoleh dari pemeriksaan pendahuluan harus sering ditinjau kembali, dan
  - 5) Sebaiknya penilaian tidak dinyatakan terlalu dini
- b. Pengamanan konsep laporan Konsep laporan hams disimpan sebaik mungkin agar tidak diketahui orang yang tidak berkepentingan. Laporan yang mengandung hal-hal yang prinsip dan material hams dibicarakan terlebih dahulu dengan pimpinan utama objek pemeriksaan. Penyimpang yang diperoleh pada saat pemeriksaan sedang berjalandapat diterbitkan jika penyimpang tersebut dianggap perlu untuk diketahui oleh pimpinan objek agar akibat yang merugikan dari penyimpangan tersebut dapat dihindari.
- c. Pekerjaan review konsep Laporan Hasil Pemeriksaan Seluruh konsep laporan hasil pemeriksaan hams direview oleh pejabat SPI menurut tingkat tanggung jawab sesuai dengan bobot temuan. Laporan pemeriksaan hams segera diselesaikan dan disampaikan tepat waktu supaya informasi yang

terkandung didalamnya dapat bermanfaat sepenuhnya. Keterlambatan dalam penyampaian akan mengurangi nilai atau manfaatnya, bila terjadi keterlambatan maka upaya yang dilakukan untuk menghindari berlangsungnya kejadian yang merugikan secara berlarut-larut (seperti kecurangan, tidak berdaya guna, tidak hemat, tidak taat), menjadi sia-sia, maka SPI diasumsikan sebagai Satuan Pemborosan bukan Satuan Pengawasan. Standar laporan pemeriksaan yang bermutu akan terpenuhi apabila laporan memuat dengan jelas ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan yang harus dibuat dengan kalimat sederhana (ringkas, jelas, dan mutiah dimengerti), menyajikan informasi yang berdasarkan fakta dan data yang akurat serta aktual, memuat pernyataan tentang kesesuaian antara kondisi yang berlaku dalam perusahaan dengan norma pemeriksaan. Bentuk laporan yang dilaksa nakan saat ini terdiri dari:

a. Laporan Hasil Pemeriksaan Penugasan, yang terdiri dari:

- 1) Laporan Pemeriksaan Rutin, yaitu laporan pemeriksaan yang dibuat berdasarkan pelaksanaan pemeriksaan di lapangan dan mengacu kepada jadwal dan lokasi yang ditetapkan dalam Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT). Laporan ini disebut Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dibuat dengan tahapan/langkah-langkah yang sesuai dengan norma pelaksanaan pemeriksaan yang mengungkapkan unsur-unsur seperti kondisi atau kenyataan yang terjadi, kr iteria yang harus dicapai dibandingkan dengan kondisi/ pemyimpang, sebab terjadinya penyimpangan, akibat penyimpangan tersebut serta saran tindak perbaikan. Unsur-unsur tersebut setelah dihimpun dituangkan dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan diformulasikan

(Format, jenis temua, sebab akibat, serta tindak lanjut), selanjutnya LHP disampaikan kepada Direktur utama, dengan tindakan para Direktur (Direktur Usaha, Keuangan, Personalia, administrasi umum, dan teknik) , serta objek pemeriksaan untuk menjadi perhatian dan ditindak lanjuti.

- 2) Laporan Pemeriksaan Khusus, yaitu laporan pemeriksaan diluar program kegiatan pemeriksaan rutin, atau lazimnya disebut inspeksi mendadak dan dibuat berdasarkan hasil pemeriksaan langsung atas perintah lisan/tertulis atas sesuatumasukan/informasi yang didapat, didengar, dan dilihat baik langsung maupun tidak langsung oleh direksi atau sumber yang dapat dipercaya.
- 3) Laporan Hasil Pengawasan Periodik, yang terdiri dari
  - 1) Laporan Triwulanan. Laporan ini dibuat/disusun berda sarkan periode laporan dengan mengemukakan LHP yang diterbitkan, termasuk jumlah ko mulatifnya yang diperinci menurut sasaran pemeriksaan.

Baik pemeriksaan keuangan maupun pemenksaan operasional serta kegiatan pembinaan para auditor melalui diklat internal audit. Laporan triwulan ini ditanda tangani oleh direktur utama yang disampaikan kepada BPKP pusat dengan tindakan para direksi, dewan ko misaris serta instansi terkait. Penyampaian laporan paling lambat satu bulan setelah triwulan yang bersangkutan.

- 2). Laporan Tahunan. Laporan ini dibuat/disusun dengan mengemukakan tentang perkembangan SPI yang meliputi jumlah LHP secara kualitatif dan kuantitatif, pedoman pelaksanaan pengawasan, jumlah tenaga SPI, pendidikan dan pelatihannya (jenis, peserta dan lamanya) laporan tahunan ditandatangani oleh direktur utama dan disampaikan kepada BPKP pusat dengan tindakan para direksi, dewan komisaris serta instansi terkait, dengan waktu penyampaian paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun.
- 3). Pada departemen SPI laporan pemeriksaan sangat identik dengan apa yang disebut bahan masukan yang independen sebagaimana yang tertera dalam pasal 47, Peraturan Pemerintah Nomor 3/1983. Masukan independen penting, karena satu dari fungsi pengawasan adalah mencari/mengumpulkan data dan informasi yang dalam prosesnya diaplikasikan menjadi laporan baik lisan maupun tulisan.

Pemanfaat laporan internal auditor dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan, manfaat laporan internal auditor merupakan sumber informasi/bahan masukan dalam penyusunan rencana program kegiatan pengawasan yang disampaikan kepada pejabat yang berwenang agar pertimbangan atau saran dan tindak lanjut dapat segera dilaksanakan, dan

- b. Dalam pengawasan, manfaat laporan internal auditor merupakan alat pengendalian kegiatan perencanaan yang telah disusun untuk program pengawasan periode berikutnya, apakah saran tindak lanjut telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang direkomendasikan

## **B. Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada 10 orang responden di lingkungan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk pada Pengawasan Intern Bagian Administrasi Kredit. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yang pertama pernyataan responden mengenai audit internal dan yang kedua adalah pernyataan responden mengenai pencegahan kecurangan.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai responden dalam penelitian ini, berikut akan diuraikan data responden berdasarkan jenis kelamin responden, usia, dan lama bekerja responden.

Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasar Usia**

Usia Responden	Jumlah	Persentase
25 - 35 tahun	3	<b>30%</b>
36 - 45 tahun	5	<b>50%</b>
Lebih dari 45 tahun	2	<b>20%</b>
Total	10	100%

Sumber : Data kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia diantara 36-45 tahun. Pada tingkat ini biasanya karyawan berada pada tingkat produktif, dimana karyawan mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja.

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Masa Kerja**

<b>No</b>	<b>Masa Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	5-10	<b>3</b>	<b>30%</b>
<b>2</b>	11-15	<b>5</b>	<b>50%</b>
<b>3</b>	16-21	<b>2</b>	<b>20%</b>
	Jumlah	10	100

Sumber: kuisisioner

Dan tabel 4.2 di atas, diketahui rata-rata responden telah bekerja selama 11 sampai 15 tahun. Kesimpulannya, para karyawan sudah memiliki masa kerja atau pengalaman bekerja yang cukup lama di perusahaan.

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenks Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentats</b>
Pria	<b>7</b>	<b>70%</b>
Wanita	<b>3</b>	<b>30%</b>
Total	10	100%

Sumber Data kuesioner yang telah cholah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dari 10 orang responden yang menjadi objek penelitian terlihat bahwa 7 orang responden berjenis kelamin Pria (70%) dan 3 responden berjenis kelamin wanita (30 %).

## 1. Analisis Data Kualitatif Mengenai Manfaat Audit Internal Dalam

### Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

bawah ini, dikemukakan hasil penelitian mengenai manfaat audit internal dalam pencegahan kecurangan yang terbagi atas Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan

#### a. Audit Internal

Di bawah dikemukakan hasil kuesioner mengenai audit internal (variabel X) yang terangkum dalam Table 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden Mengenai Independensi**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	LST	Total
<b>I</b>	<b>Independent</b>						
1	Status organisasi bagian audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk cukup memadai guna memungkinkan Tercapainya tanggung jawab audit yang diberikan.	4	5	1			<b>10</b>
	Audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan bersikap objektif dalam melakukan audit.	9				1	<b>10</b>
	Jumlah	13	5	1		1	<b>20</b>
	Prosentase	65%	25%	5%		5%	
<b>II</b>	<b>Tanggung Jawab dan Kewenangan Audit</b>						
3	Kepala bagian audit PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk menyiapkan uraian tugas yang lengkap mengenai tujuan, kewenangan serta tanggung jawab audit internal.	9	1				<b>10</b>

4	Tujuan, kewenangan serta tanggung jawab audit internal PT, Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk didefinisikan secara tertulis dan secara resmi dalam anggaran dasar bagian audit internal dan disetujui oleh manajemen dan direksi.	8	2				10
5	Tanggung jawab audit PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk dalam menilai kecukupan dan keefektifan di setiap lini operasi tidak mempunyai makna apabila auditor internal di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk tidak diberi kewenangan untuk melakukannya.	8		2			10
	Jumlah	25	3	2			30
	Prosentase	83,33%	10%	6,67%			
III	<b>Kemampuan Profesional</b>						<sup>4</sup>
6	Bagian audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk dapat menjamin tersedianya auditor internal yang memiliki kecakapan teknis dan latar belakang pendidikan yang sesuai dalam melaksanakan audit.	6	2	1	1		10
7	Bagian audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab audit.	7	2	1			10
8	Bagian audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk mampu memberikan kepastian bahwa pelaksanaan audit internal akan diawasi dengan sebagaimana mestinya.	9	1				10

	Jumlah	22	5	2	1		30
	Prosentase	73,33%	16,6%	6,67%	3,33%		
<b>IV</b>	<b>Ruang Lingkup Audit</b>						
9	Kegiatan audit di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk dilaksanakan sesuai dengan fiingsi audit internal yang diatur menurut kebijakan manajemen dan direksi.	7	2			1	10
10	Tujuan pelaksanaan audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk dapat membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.	6	1	2		1	10
11	Audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk melakukan pengevaluasian terhadap keefektifan sistem pengendalian intern, misalnya struktur organisasi atau prosedurprosedur yang ditetapkan apakah sesuai dengan kondisi perusahaan atau tidak.	7	1	1	1		10 <sup>4</sup>
12	Audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk bertanggung jawab atas penyediaan informasi mengenai cukup dan efektifnya suatu sistem pengendalian intern dan mutu pekerjaan organisasi perusahaan.	8	1	1			<b>10</b>
	Jumlah	28	-5	<b>L</b> <sup>4</sup>	1	2	40
	Prosentase	70%	12,5%	10%	2,5%	5%	
<b>V</b>	<b>Survei Pendahuluan</b>						
13	Sebelum melakukan audit, anggota tim audit internal PT. Pegadaian Mengad an' pertemuan pendahuluan dengan manajemen penisahaan.	8	1	1			10

14	Anggota tim audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk meninjau lokasi atau tempat dilakukannya audit untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.	7	2	1			10
15	Anggota tim audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk mempelajari dokumen tentang grafik organisasi, tujuan organisasi maupun dokumen kegiatan lain serta laporan-laporan yang relevan.	9	1				10
16	Saran atau rekomendasi yang diberikan mendapatkan tindak lanjut yang cepat dari pimpinan bagian yang diperiksa	1	5			2	10
17	Selama Anda melakukan audit pernah menemukan kesenjangan atau lemahnya system pengendalian yang ada di perusahaan ini	8	2				10 <sup>4</sup>
	Jumlah	35	11	2		2	50
	Prosentase	70%	22%	4%		4%	
VI	<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>						
18	Audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk merencanakan terlebih dahulu setiap tugas audit yang akan dilakukan.	9		1			10
19	Audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk melakukan pengujian dan Pengevaluasian terhadap informasi yang diperoleh untuk menunjang temuan-temuan audit serta rekomendasi yang akan diberikan pada manaiemen.	9				1	10

20	Auditor internal PT, Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk menyampaikan laporan hasil audit yang akan dilakukannya.	4	5			1	10
21	Audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan tindakan-tindakan perbaikan yang memadai dalam mengatasi kelemahan/kelemahan yang ditemukan dalam audit	6	3	1			10
	Jumlah	28	8	2		2	40
	Prosentase	70%	20%	5%		5%	
	Jumlah Total	151	37	12	2	7	210
	Prosentase	72%	18%	6%	1%	3%	100%

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui jumlah total jawaban SS = 151 (72%), S = 37 (18%), R = 12 (6%), TS = 2(1%) dan STS = 7(3%). Ini semua mengindikasikan bahwa audit internal pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk telah dilakukan secara memadai.

#### **b. Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan kecurangan Manajemen (*Fraud*)**

Berikut ini tanggapan responden mengenai pencegahan kecurangan (*Fraud*) di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk, yang ditampilkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5

## Analisis Tanggapan Responden Mengenal Pencegahan Kecurangan

*(Fraud)*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total
<b>I</b>	<b>Syarai Peneuman Fraud</b>						
22	Audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwi! Medan Tbk mampu Mengidentifikasi indikatoI kemungkinan terjadinya fraud.	10					<b>10</b>
23	<i>Fraud</i> ditemufcan Secara kebetulan atau Tidak disengaja dan diungkapkan melalui keluhan-keluhan para karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kanwii Medan ThJr	9	I				<b>10</b>
24	Auditor internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwii Medan Tbk meyakinkan manajemen tentang <i>fraud</i> yang terjadi melalui bukti-bukti yang cukup setelah melakukan audit.	3	4	3			<b>10</b>
25	Auditor internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwii Medan Tbk memperoleh bukti yang kompeten dalam memastikan apakah benar terjadi <i>fraud</i> seperfi yang diisukan atau diperkirakan.	8	1				
	Jumlah	30	6				<b>40</b>
	Prosentase	75%	15%	10%			
<b>II</b>	<b>Ruang Lingkup Fraud Auditing</b>						
26	Audit terhadap yfcM/a' hams dilakukan meskipun biaya yang dikeluarkan sangat tinggi.	6	3	1			<b>10</b>

27	Eksistensi <sup>^K/c/</sup> di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk Banten menunjukkan adanya suatu kelemahan atau kekurangan dalam pengendalian.	9	1				10
28	Audit terhadap <i>fraud</i> di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk dilakukan meskipun biaya yang dikeluarkan sangat tinggi.	6	3			1	10
29	Audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk memperoleh informasi yang sensitive terhadap peluang atau kesempatan terjadinya <sup>raKc/</sup> .	9	1				10
30	Pengembangan integritas antara manajemen dengan karyawan dilakukan untuk mencegah terjadinya <i>fraud</i> di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk	4	5		1		10
	Jumlah	34	13	1	1	1	50
	Prosentase	68%	26%	2%	2%	2%	
<b>III</b>	<b>Pendekatan Audit</b>						
31	Dalam melakukan audit terdapat <sup>awrf</sup> di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk dibuat ketentuan khusus melalui anah <sup>'sis</sup> ancaman untuk mencegah terjadinya <sup>yayh</sup> ««Z	7	1	2			10
32	<i>Dahm</i> <i>fraud audit</i> , audit internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk melakukan survei pendahuluan sebagai dasar untuk Memformulasikan audit program	8		1		1	10

33	Audit Program di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk disusun dan dikembangkan dari survei pendahuluan sesuai dengan kebijakan perusahaan.	9	1				10
34	Dalam melakukan audit, tim <i>fraud auditor</i> PT. Bank Jabar Banten memiliki keterampilan, pengetahuan serta pengalaman yang luas dalam mewawancarai untuk mendokumentasikan hasil diskusi.	8	2				10
	Jumlah	32	4	3		1	40
	Prosentase	80%	10%	7,5%		2,5%	
	<b>Jumlah</b>	96	23	8	1	2	130
	Prosentase	74%	18%	6%	0,5%	1,5%	<b>100%</b>

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui jumlah total jawaban SS = 96 (74%), S -23 (18%), R = 8 (6%), TS = 1 (0,5%) dan STS = 2 (1,5%). Dan analisis jawaban dan persentase yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal dapat membantu dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk.

### C. Pembahasan

Pencegahan *Fraud* melalui audit internal adalah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya *fraud*, membatasi atau mengurangi kerugian yang mungkin timbul bila terjadi *fraud* Untuk itu, diperlukan audit internal untuk mengidentifikasikan kemungkinan terjadinya *fraud* di dalam perusahaan.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas atau kegiatan penilaian yang independen yang dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan yang dibentuk di dalam organisasi perusahaan. Dalam hal ini, perlu adanya status organisasi untuk menjamin adanya independensi dalam audit.

Agar pelaksanaan audit dapat dilakukan secara memadai, fungsi audit harus independen dari aktivitas yang diaudit atau bebas dari semua ketergantungan termasuk dalam bidang keuangan. Dengan demikian, dibutuhkan integritas, objektivitas yang tinggi serta pribadi yang tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun.

Keberhasilan audit internal dalam mengaudit, menilai kecukupan serta keefektifan sistem pengendalian intern ditentukan oleh adanya kemampuan teknis audit yang bermutu tinggi. Namun demikian, keberhasilan audit internal tersebut tidak terlepas dari dukungan manajemen dan karyawan perusahaan, karena kesimpulan maupun rekomendasi hasil audit tidak berarti tanpa dukungan yang tepat dalam organisasi perusahaan.

### **1. Audit Internal**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pelaksanaan audit internal di Divisi Pengawasan Intern (SPI) pada Kantor PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk Sub. Direktorat SDM sangat memadai dengan jawaban total skor audit internal (variabel x) sebesar 954. Hal ini terlihat dari Skor Audit Internal berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Skor Audit Internal**

Responden	Skor Variabel X
A	89
B	94
C	96
D	93
E	105
F	89
G	98

H	105
I	89
J	96
Total	954

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil total jawaban 10 responden yaitu 954 berada pada nilai 882,4 - 1050,4. Hal ini berarti termasuk pada kriteria sangat memadai. Dengan demikian, jelaslah bahwa pelaksanaan audit internal di Bagian Pengawas Intern Sub-Direktorat Administrasi Kredit PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk sudah memadai.

## 2. Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pencegahan *fraud* yang dilakukan audit internal di Divisi Pengawasan Intern pada Kantor Cabang Utama PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk Bagian Administrasi Kredit sudah tinggi dengan total skor pencegahan *fraud* (variabel sebesar 600. Hal ini terlihat dari Skor Pencegahan yang berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Skor Pencegahan *Fraud***

Responden	Skor Variabel Y
A	58
B	59
C	61
D	58
E	65
F	56
G	63
H	64
I	55
<b>J</b>	61
Total	600

Dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa total skor jawaban 10 responden adalah 600 yaitu berkisar pada nilai 546,4-650,4. Hal ini berarti termasuk pada kriteria pencegahan *fraud* yang sangat tinggi. Dengan demikian, jelaslah bahwa pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh audit internal di Divisi Pengawasan Intern Bagian Administrasi Kredit di kantor Cabang Utama PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk sudah tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A, Kesimpulan**

1. Internal Audit dalam melaksanakan fungsinya mengacu pada pedoman audit yang mencakup tata cara pelaksanaan tugas Internal audit yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Persiapan (Audit Preparation ), Tahap Pelaksanaan (Audit Execution), Tahap Pelaporan (Audit Reporting), Tahap Monitoring (Audit Monitoring)
2. Pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh audit internal di Divisi Pengawasan Intern Bagian Administrasi Kredit di kantor Cabang Utama PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan Tbk sudah tinggi. Laporan hasil pemeriksaan (LHP) internal auditor merupakan suatu laporan resmi yang disampaikan pada pejabat yang berwenang, yang disusun berdasarkan Kertas Kerja Pemeriksaan

#### **B Saran**

1. Auditor internal PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tbk hendaknya memahami dan mengerti kegiatan auditee, dalam hal mengevaluasi sistem pengendalian intern, sehingga kegiatan audit dapat dimaksimalkan, dan kecurangan (*fraud*) dapat dihindarkan.
2. Auditor internal di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tbk hendaknya terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan-tindakan perbaikan yang memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam audit telah dilaksanakan secara maksimal atau belum oleh manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* Jilid I. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Albrecht et.al., 2012. *Fraud Examination.*, Third Edition, South Western, a part of Chengange Learning, USA.
- Amin Widjaja Tunggal, 2005. *"Internal Auditing (Suatu Pengantar)"*. Harvarindo : Jakarta.
- Arens, Alvins A., et al, 2008. *Auditing and Assurance Services and Integreted. Approach.*, Twelfth Edition, New Jersey.
- Arif dan Satyo. (2000). *Dari Internal Control sampai Wajib Lapo*r.
- Bologna, Jack; Lindquist, Robert J., and Bologna, G. Jack., 1995. *Fraud Auditing and Forensic Accounting: New Tools and Techniques*, 2nd Edition,
- Boynton C. William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kelt (2007). *Modern Auditing*. Jilid satu. Edisi tujuh. Diterjemahkan oleh Paul A Radjoe, Gina Gania, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hendriksen*, Eldon S., Teori Akuntansi, Michael F, Van Breda, Edisi kelima., Interaksara, Jakarta.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesional Audit Internal*. Jilid 1. Yayasan Pendidikan Internal Audit, Jakarta.
- Moleong, L. J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rezaee, Zabihollah., 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*.
- Sawyer, Dittenhofer, S. Cheiner, 2005. *Internal Auditing*, Buku Satu, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat
- Spencer, F.R., & Brown, P. (2006). *Menopause*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta*, Theodorus M, 2010. *Menghitung Kerugian Keuangan Negara Dalam Tindak Pidana Korupsi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Siandar Profesi Audit Internal*, Cetakan ke-9. Jakarta: Kanisius